

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit/*Elaeis guineensis* merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat mendapat perhatian, yang dalam perkembangannya : 1) mampu menggantikan peran kelapa (*Cocos nucifera*) sebagai bahan baku industri pangan dan non-pangan di dalam negeri, dan 2) sebagai salah satu primadona ekspor non-migas Indonesia yang mampu memberikan pemasukan devisa bagi negara (Utami et al., 2013).

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan minyak nabati disamping tanaman kacang-kacangan dan jagung. Pengolahan terhadap buah sawit akan diperoleh produk utama yang berupa CPO (*Crude Palm Oil*), PKO (*Palm Kernel Oil*) dan produk sampingannya berupa tempurung, ampas, dan tandan kosong. CPO dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri minyak goreng, mentega, dan sabun (Utami et al., 2013).

Dalam perkebunan kelapa sawit diperlukan manajemen dalam pengelolaan kebun dalam menunjang produksi yang maksimal, baik dalam perawatan hingga pemanenan buah kelapa sawit. Manajemen lahan perkebunan kelapa sawit merupakan segala upaya fungsi manajemen secara keseluruhan meliputi perencanaan perkebunan, pengorganisasian (penerapan teknis budidaya), penggerakkan (pemeliharaan tanaman), dan pengawasan. manajemen perkebunan adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/ kegiatan-kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Fikriyadi, 2024).

Pengelolaan suatu perkebunan kelapa sawit mengacu pada pengelolaan tanaman agar dapat meningkatkan produktivitas tandan buah segar kelapa sawit (TBS). Unsur- unsur pengelolaan perkebunan diantaranya pemilihan tanah, bahan tanam, manajemen teknis, panen dan lingkungan. Unsur- unsur tersebut dikelola dan terintegrasi satu sama lain guna memperoleh produksi yang ditargetkan oleh sebuah perusahaan (Salmiyati et al., 2014). Setiap perusahaan

memiliki metode tersendiri dalam manajemen pengelolaan seperti PT. BGA (Bumitama Gunajaya Agro) tempat pelaksanaan magang dan penyusunan karya ilmiah ini.

PT Bumitama Gunajaya Agro (Bumitama Gunajaya Agri Ltd) adalah salah satu produsen minyak sawit terkemuka dengan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Terdaftar di Bursa Singapura sejak 2012, kegiatan bisnis utama BGA adalah membudidayakan pohon kelapa sawit, serta memanen dan mengolah tandan buah sawit segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO), yang dijual ke kilang di Indonesia. Operasi perusahaan berlokasi strategis di tiga provinsi di Indonesia; yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Riau yang merupakan daerah yang cocok untuk industri kelapa sawit. Per 31 Desember 2019, PT. BGA memiliki dan / atau menguasai sekitar 234.000 hektar lahan (termasuk lahan di bawah Program Plasma), di mana 186.440 hektar di antaranya merupakan area tanam. Bumitama berkomitmen terhadap pengembangan minyak sawit berkelanjutan, dipandu oleh kebijakan keberlanjutannya, dan mematuhi persyaratan wajib minyak sawit berkelanjutan Indonesia dan merupakan anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) yang diakui secara internasional.

Pengelolaan kebun tanaman menghasilkan pada PT.BGA memiliki beberapa jenis pekerjaan dan metode, seperti BGS (*Bumitama Ground Sistem*), BMS (*Bumitama Manuring Sistem*) dan BHS (*Bumitama Harvesting Sistem*). Setiap metode pengelolaan memiliki teknik tersendiri namun dengan satu tujuan yaitu meningkatkan produksi TBS (Tandan Buah Segar), dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, maka manajemen akan terlaksana dengan baik dan pekerjaan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan sop perusahaan.

Penyusunan ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengelolaan kebun tanaman menghasilkan yang diterapkan selama magang, menganalisis efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan produktivitas dan keberlanjutan. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para

praktisi, akademisi, dan mahasiswa lain dalam mengembangkan strategi pengelolaan kebun yang lebih baik di masa mendatang

B. Rumusan Masalah

1. Apakah praktik pengelolaan kebun tanaman menghasilkan yang diterapkan sesuai dengan manajemen dan SOP perusahaan
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan kebun tanaman menghasilkan
3. Sejauh mana efektivitas praktik pengelolaan yang dilakukan dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan kebun
4. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pengelolaan kebun tanaman menghasilkan

C. Tujuan Penyusunan

1. Mendeskripsikan proses pengelolaan kebun tanaman menghasilkan yang diterapkan oleh perusahaan
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kebun tanaman menghasilkan
3. Menganalisis efektivitas praktik pengelolaan dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan kebun
4. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam pengelolaan kebun tanaman menghasilkan

D. Manfaat Penyusunan

Penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek secara akademis, penelitian, sosial, dan agronomi. Diharapkan karya ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti pada bidang agronomi dan pertanian. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai penerapan teori yang telah dipelajari dalam praktik nyata di lapangan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan keilmuan di bidang pengelolaan kebun tanaman menghasilkan.